



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Maria Widya Wardhani**

### General Information

<b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.	Saat mengikuti kegiatan di Gondosuli, ada banyak pengalaman yang saya alami. Pertama, saya harus melakukan trekking menuju ladang. Medan untuk trekking termasuk berat, terutama untuk mereka yang tidak pernah berolahraga. Jalanan tersebut sempit dan hanya bisa dilalui 1 motor. Terlihat beberapa petani menggunakan jalan tersebut untuk mendistribusikan pupuk. Pemandangan alam yang saya temui sepanjang trekking sangat indah. Udarnya bersih sehingga langit terlihat sangat biru dan cerah. Selain itu saya juga bisa melihat puncak gunung lawu di atas dan kota Karanganyar di jauhan di bawah. Ladang brokoli terlihat rapi dan digarap dengan baik. Ada beberapa bagian ladang yang sedang dipupuk sebelum ditanami kembali, dan ada sebagian ladang yang sedang ditanam. Ladang – ladang tersebut tidak hanya ditanami brokoli namun ada juga sawi, wortel, daun bawang dan selada. Air yang mengalir di ladang terlihat jernih dan segar. Petani menggunakan sprinkle untuk menyiram tanaman di ladang mereka. Para petani sangat ramah dan bersahabat, mereka tidak pelit berbagi ilmu dan berbagi sayur untuk saya. Sampai di atas saya berhenti di pinggir hutan. Setelah mencapai pinggir hutan, saya berjalan turun menuju ladang wortel. Di ladang wortel saya bertemu dengan Babe dan mendapat kesempatan untuk bertanya mengenai banyak hal, terutama mengenai bertani wortel. Babe membagi ilmu mengenai proses bertani wortel, mulai dari mengolah tanah sebelum ditanami, masa tanam wortel dan kapan harus memanen wortel. Lalu saya juga mendapat kesempatan untuk memetik wortel. Dari kegiatan memetik wortel, saya mengetahui bahwa kita harus jeli memilih mana wortel yang sudah siap panen, masih terlalu muda atau sudah terlalu tua hingga mengeras seperti batang. Wortel yang sudah siap panen dan memiliki ukuran besar biasanya daunnya lebat dan berwarna kuning, tanaman wortel yang ada bunganya biasanya tidak ada umbinya. Lalu wortel tidak boleh dipanen lebih dari 50 hari setelah ditanam karena umbinya akan keras seperti kayu. Waktu menuruni ladang wortel kami melewati pematang yang ternyata tanahnya gembur. Kami harus ekstra hati – hati agar tidak jatuh saat memijak pematang. Perjalanan ditutup dengan berjalan pulang ke rumah seng lalu makan siang bersama dengan menu yang sangat enak.
<b>Reflective observation:</b> learners reflect on their	Dari pengalaman di Gondosuli saya belajar bahwa saya harus berolahraga supaya memiliki fisik yang kuat

experiences and think about what they have learned.	<p>sehingga bisa mengikuti trekking dengan lancar. Saya juga jadi mengetahui beberapa hal mengenai bercocok tanam. Dari ladang brokoli saya bisa mengetahui bahwa brokoli tumbuh lebih subur di tempat yang mendapat banyak sinar matahari. Ladang brokoli disiram dengan menggunakan sprinkle. Pupuk yang dipakai oleh petani brokoli adalah pupuk organic yaitu pupuk kompos dan pupuk kandang tanpa tambahan pupuk kimia. Setelah brokoli ditanam, tanah akan dipupuk kembali agar subur dan siap untuk ditanami lagi. Brokoli siap ditanam setelah 2 bulan. Dari kegiatan memetik wortel, saya mengetahui bahwa kita harus jeli memilih mana wortel yang sudah siap panen, masih terlalu muda atau sudah terlalu tua hingga mengeras seperti batang. Wortel yang sudah siap panen dan memiliki ukuran besar biasanya daunnya lebat dan berwarna kuning, tanaman wortel yang ada bunganya biasanya tidak ada umbinya. Lalu wortel tidak boleh ditanam lebih dari 50 hari setelah ditanam karena umbinya akan keras seperti kayu. Selain itu saya juga belajar bahwa tanah di pematang ladang sangat gembur sehingga mudah runtuh saat dipijak. Karenanya kita harus berhati – hati saat melangkah dan memanen wortel.</p>
<p><b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Saya merasa saya mendapatkan learning experience yang menyenangkan di Gondosuli. Pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang mendalam untuk saya. Banyak hal baru yang saya pelajari dan lingkungan Gondosuli memungkinkan saya untuk belajar dengan baik. Namun sayangnya engagement belum terjadi secara maksimal karena learning environment belum didesign dengan baik. Selain itu saya juga belum bisa mengalami optimal learning. Dari interaksi saya dengan babe, saya belum mengalami optimal learning karena saya sebagai students belum mengalami engagement yang maksimal dengan content. Saya tidak tahu tujuan learning experience di Gondosuli sehingga fokus saya lebih menikmati pengalaman saat itu. Selain itu knowledge yang saya gali dari babe tidak fokus pada satu hal namun masih sangat luas. Babe memiliki clarity yang sangat baik. Beliau mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami. Beliau juga sangat menguasai ilmu bercocok tanam karena memang sudah berpengalaman puluhan tahun. Selain itu kami juga dapat membangun relationships yang baik dengan babe karena babe sangat ramah dan dengan senang hati menjawab pertanyaan kami. Kami merasa nyaman berinteraksi dengan babe walaupun saat itu adalah pertama kali kami bertemu.</p>
<p><b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment</p>	<p><b>LDX - Tidak Dikerjakan</b></p>

with different techniques and approaches to see what works best for us.

## Empathize

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Dalam learning experience ladang, keseluruhan pengalaman terasa menyenangkan. Sebelum melakukan trekking, saya dan teman-teman disuguhkan berbagai macam cemilan dan diberi kesempatan untuk ngobrol dan membangun engagement dalam kelompok. Suasana sangat akrab dan menyenangkan, baik itu antar peserta maupun peserta dengan LC. Selanjutnya kami melakukan trekking yang diawali dengan jalan menanjak. Jalur trekking cukup curam dan panjang namun peserta terhibur karena mata kami dimanjakan oleh pemandangan yang indah dan kami berkesempatan menghirup udara yang segar. Selain itu kami juga diberi kesempatan berinteraksi dengan petani yang ada di ladang serta melihat – lihat tanaman mereka. Kami mendapat kesempatan untuk memetik wortel dan membawanya pulang. Lalu learning experience ditutup dengan istirahat dan makan siang santai di rumah seng.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Peserta LX ladang membutuhkan banyak tenaga untuk menyelesaikan trekking di ladang. Cemilan yang disuguhkan sebelum trekking sangat membantu peserta karena ada tambahan energi untuk peserta. DOS juga membawa makanan selama trekking yang terus ditawarkan kepada peserta sehingga tidak ada peserta yang kehabisan energi di tengah ladang. Keakraban yang dibangun sebelum trekking juga membantu peserta agar lebih gembira menjalani trekking yang cukup berat. Selain itu peserta juga dihibur oleh pemandangan yang indah dan udara yang segar. Lalu peserta mempunyai banyak kesempatan untuk belajar dan menggali informasi dari banyak hal yang mereka lihat di ladang, seperti proses penggemburan tanah, proses panen, proses pengairan dan struktur tanah yang ada di ladang. Peserta dapat berinteraksi dengan nyaman dengan para petani yang sedang bekerja. Peserta juga mendapat kesempatan belajar melalui wawancara dengan babe yang sudah sangat ahli dalam pertanian. Babe memperbolehkan kami memetik wortel sendiri, pengetahuan kami mengenai cara memetik wortel pun semakin bertambah.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Sebelum melakukan trekking di ladang Gondosuli, komandan LC telah menginformasikan bahwa akan ada kegiatan di Gondosuli. Komandan memberikan prior knowledge mengenai listening skills dan LXD yang akan berguna selama belajar. Komandan juga menyampaikan persiapan yang harus dilakukan terkait cuaca dingin di</p>

	<p>gondosuli sehingga peserta bisa bersiap-siap. Di Gondosuli, kegiatan dimulai dengan mengisi tenaga sebelum trekking. Komandan memberi briefing mengenai apa yang harus dilakukan peserta selama trekking yaitu perut harus kenyang, tidak boleh mencatat apapun, gunakan listening skills dengan baik dan nikmati saja learning experience ini. Komandan juga memberikan handout dan menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setelah belajar hari itu. Setelah semua peserta siap, saya melakukan trekking sambil mengobservasi apa saja yang saya lihat dan rasakan serta melakukan interaksi dengan para petani. Sampai di puncak jalur trekking saya istirahat di pinggir hutan. Setelah cukup istirahat saya berjalan turun menuju ladang wortel dan mengobrol dengan babe untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Saya bertanya mengenai cara bercocok tanam dan pupuk apa saja yang digunakan babe dan petani lain. Saya juga mendengarkan teman – teman yang lain berinteraksi dengan babe. Setelah selesai mengobrol dengan babe, saya berjalan kembali ke rumah seng untuk istirahat dan makan siang. Setelah makan siang komandan LC mengajak kami untuk menceritakan pengalaman hari itu.</p>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Banyak hal yang harus dipersiapkan agar learning experience Gondosuli berjalan lancar. Yang pertama persiapan dari sekolah. Saya harus meninggalkan kelas pada saat hari belajar efektif, sekolah telah mempersiapkan guru pengganti untuk membantu teman – teman tim P3 sehingga saya bisa belajar di Gondosuli dengan tenang. Sekolah juga menyediakan transportasi sehingga kami bisa sampai di Gondosuli dengan aman dan nyaman. Sampai di Gondosuli, komandan telah menyiapkan makanan dan minuman agar saya kuat mengikuti trekking. Komandan juga membekali saya dengan knowledge yang berguna untuk belajar di Gondosuli. Selain itu komandan telah menyiapkan jalur trekking yang sesuai dengan kemampuan kelompok saya, agar seluruh peserta bisa mengikuti sampai akhir. Komandan telah memberikan prior knowledge mengenai cuaca di Gondosuli sehingga saya bisa mempersiapkan keperluan pribadi yang sesuai, yaitu pakaian dan obat-obatan.
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Goals dari kunjungan ke Gondosuli adalah peserta mendapatkan learning experience yang menyenangkan. Learning experience yang didapat peserta digunakan untuk belajar mengenai LXD. Peserta diharapkan bisa mengumpulkan data sebanyak – banyaknya dari learning experience ini. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan learning experience peserta perlu dibekali dengan listening skills, design thinking dan B-tax.

## DEFINE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sebelum berangkat ke Gondosuli, tidak ada clarity mengenai seperti apa kegiatan yang dilakukan. Saya mengira kegiatan akan seperti di ruangan LC namun hanya tempatnya yang berbeda. Sehingga saya kaget dan agak kebingungan.</li><li>- Peserta tidak dibekali dengan prior knowledge mengenai jalur trekking sehingga saya tidak memiliki gambaran akan sesulit apa medannya.</li><li>- Tidak ada prior knowledge mengenai seberapa terik matahari di gunung, saya mengira cuacanya akan sejuk.</li></ul>
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Beberapa peserta tidak memiliki prior knowledge mengenai pertanian sehingga mereka kebingungan apa yang harus ditanyakan ke babe.</li><li>- Babe tidak memberikan informasi apapun apabila peserta tidak bertanya, sehingga ada peserta yang tidak mendapatkan informasi dengan maksimal.</li><li>- Peserta tidak diperbolehkan mencatat dan merekam, sehingga saya merasa mungkin ada beberapa detail informasi yang saya lupa.</li></ul>
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak ada informasi mengenai kondisi medan dan trekking di Gondosuli, sehingga peserta tidak ada persiapan fisik agar lebih bugar.</li><li>- Tidak ada stretching atau pemanasan sebelum melakukan trekking, sehingga lutut saya terasa sangat ngilu.</li></ul>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak ada prior knowledge yang matang mengenai LXD. Sehingga saat berada di ladang saya lebih fokus menikmati experience tanpa tahu dengan pasti akan saya olah menjadi seperti apa experience tersebut.</li></ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tidak ada clarity mengenai tujuan belajar di Gondosuli, sehingga peserta kebingungan apa saja yang harus diobservasi. Akibatnya, peserta mendapatkan insights yang berbeda-beda dan tidak merata.</li><li>- Peserta memiliki prior knowledge yang kurang mengenai LXD sehingga kurang maksimal dalam menggali data.</li></ul>

## IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu ada gambaran besar mengenai kegiatan yang akan dilakukan di Gondosuli. Sehingga peserta lebih siap dan lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan.</li> <li>- Perlu ada prior knowledge mengenai jalur trekking, sehingga peserta dapat mempersiapkan fisik dengan baik.</li> <li>- Perlu ada prior knowledge yang jelas mengenai cuaca di gunung agar peserta mempunyai gambaran jelas mengenai learning environment yang akan dihadapi. Sehingga peserta tidak terganggu karena learning environment yang berbeda dari harapan mereka.</li> </ul>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta perlu diberi prior knowledge mengenai hal – hal yang berhubungan dengan pertanian. Sehingga saat harus melakukan interview, peserta lebih engaged dengan content dan memiliki ide apa saja yang harus ditanyakan.</li> <li>- Babe perlu dibekali mengenai informasi apa saja yang harus disampaikan kepada peserta dan informasi apa saja yang hanya informasi tambahan.</li> <li>- Peserta diberi prior knowledge yang tepat sehingga peserta memiliki selective attention dan bisa memilih informasi yang dianggap perlu dan penting, walaupun tanpa mencatat.</li> </ul>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC perlu mengumumkan kondisi medan dan trekking yang akan dilalui peserta. Sehingga peserta bisa melakukan persiapan fisik beberapa hari sebelumnya.</li> <li>- Perlu diadakan stretching atau pemanasan sebelum trekking dan pendinginan setelah trekking untuk mencegah cidera dan mempercepat pemulihan saat peserta Lelah.</li> </ul>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC perlu memberi prior knowledge yang matang mengenai LXD agar saat berada di ladang proses learning dapat berjalan dengan efektif.</li> </ul>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- LC perlu menjelaskan tujuan belajar dengan jelas agar semua peserta memahami arah belajar dan memiliki standard pemahaman yang sama. Misalnya tujuan belajar adalah LXD maka peserta memahami apa saja yang harus diobservasi dari ladang agar dapat membuat LXD yang baik.</li> <li>- Peserta perlu diberi prior knowledge yang matang mengenai LXD agar dapat mengumpulkan data yang berguna untuk perencanaan LXD.</li> </ul>

## PROTOTYPE

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	Pada saat memberi pengumuman bahwa akan diadakan kegiatan di Gondosuli, LC menampilkan video yang menunjukkan kondisi Gondosuli; kondisi ladang, jalanan, cuaca dan kegiatan yang dilakukan para petani. Lalu LC juga memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan salah satunya trekking. LC juga menunjukkan beberapa jalur trekking yang mungkin akan dilalui saat berkegiatan di Gondosuli. Kemudian LC memberikan kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi, misalnya cuaca yang tidak sesuai harapan dan jalur trekking yang terasa lebih berat daripada kelihatannya. Sehingga peserta memiliki prior knowledge mengenai learning environment yang akan didatangi.
<b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.	Peserta LX mendapat kesempatan untuk istirahat dan menikmati minuman hangat serta snack saat tiba di Gondosuli. Setelah cukup istirahat, komandan LC memberikan penjelasan lengkap mengenai kegiatan di ladang. Dimulai dari tujuan kegiatan dan tugas yang harus mereka selesaikan setelah kegiatan di Gondosuli selesai. Lalu, komandan LC mengajak peserta untuk melakukan yoga ringan sebagai pemanasan sebelum trekking. Peserta LX dibagi menjadi pasang – pasangan agar saat melakukan trekking mereka bisa saling menyemangati satu sama lain. Selain itu mereka mempunyai teman diskusi saat melakukan observasi dan interview di ladang. Peserta LX mendapat kesempatan untuk belajar dan menggali informasi dari banyak hal yang mereka lihat di ladang, seperti proses penggemburan tanah, proses panen, proses pengairan dan struktur tanah yang ada di ladang. Peserta dapat berinteraksi dengan nyaman dengan para petani yang sedang bekerja. Peserta juga mendapat kesempatan belajar melalui wawancara dengan babe. Sebelum melakukan wawancara, peserta sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang ingin mereka tanyakan ke babe berdasarkan prior knowledge mengenai pertanian yang telah diberikan oleh LC. Babe memberikan jawaban sesuai pertanyaan peserta, lalu menambahkan informasi penting yang mungkin tidak ditanyakan oleh peserta, namun peserta harus tahu. Peserta tidak diperbolehkan mencatat, namun karena mereka sudah memiliki prior knowledge yang baik maka mereka bisa memilih informasi yang menurut mereka penting untuk diingat.
<b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.	Pada pertemuan terakhir (1 minggu) sebelum kegiatan di Gondosuli, tim LC telah memberikan prior knowledge yang matang mengenai materi yang akan digunakan di Gondosuli yaitu listening skills, LXD, engagement, DT, B-Tax dan EFS. LC juga memberikan prior knowledge mengenai kondisi Gondosuli dan jalur trekking yang akan dilalui peserta sehingga peserta bisa melakukan persiapan

	<p>berupa olahraga ringan di rumah, menyiapkan pakaian dan keperluan pribadi sesuai kondisi.</p> <p>Urutan kegiatan yang akan dilaksanakan di Gondosuli yang pertama adalah briefing. Sesampainya di Gondosuli, peserta akan mendapatkan briefing sambil beristiahat dan makan snack setelah perjalanan dari Solo. Setelah briefing, peserta akan diajak untuk berolahraga yoga ringan sebagai pemanasan sebelum trekking. Lalu peserta melakukan trekking berpasangan dibawah bimbingan LC. Selama melakukan trekking peserta melakukan observasi mengenai situasi ladang dan para petani. Setelah itu peserta mendapatkan waktu untuk mewawancara babe. Peserta dapat menanyakan pertanyaan sesuai daftar pertanyaan yang telah mereka buat dan dapat mengajukan pertanyaan tambahan yang sesuai dengan topik. Setelah wawancara selesai, peserta berjalan kembali ke rumah seng. Peserta kemudian melakukan stretching sebagai pendinginan agar pegal-pegal setelah trekking agak berkurang. Setelah stretching, peserta mendapat waktu untuk istirahat dan makan siang. Lalu kegiatan diakhiri dengan refleksi yang dipimpin oleh komandan LC.</p>
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	Ada beberapa hal yang harus disiapkan untuk kegiatan LX Gondosuli. Yang pertama video sebagai gambaran mengenai kondisi Gondosuli sehingga peserta memiliki prior knowledge yang cukup dan bisa mempersiapkan diri dengan baik. Yang kedua, peserta harus diberi persiapan materi yang matang mengenai listening skills, LXD, engagement, DT, B-tax dan EF. Yang ketiga, peserta harus diberi penjelasan mengenai tujuan kegiatan dan tugas yang harus mereka kerjakan setelah kegiatan selesai. Yang keempat, sekolah harus menyiapkan transportasi dan guru pengganti yang akan membantu tim yang ditinggalkan. Yang terakhir adalah persiapan logistik yang cukup agar seluruh peserta tetap gembira mengikuti kegiatan di Gondosuli.
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	Tujuan dari LX Gondosuli adalah peserta mendapatkan learning experience yang bermanfaat. Tujuan kedua adalah peserta mendapatkan data dari learning environment di Gondosuli. Dan tujuan yang terakhir adalah peserta mampu membuat LXD yang baik berdasarkan pengalaman mereka dan data-data yang mereka dapatkan di Gondosuli.